

# TA'LIMUNA

JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 2085-2975 E-ISSN 2622-9889

## REVITALISASI PERSAUDARAAN ANTARA BASIS NASH DAN AKTUALISASI PSIKOLOGI ANAK

---

Sindi puja wati

Institut Agama Islam Negeri Pontianak

[sindisindipujawati@gmail.com](mailto:sindisindipujawati@gmail.com)

**Wahab**

Institut Agama Islam Negeri Pontianak

[abdulwahabassambasi@gmail.com](mailto:abdulwahabassambasi@gmail.com)

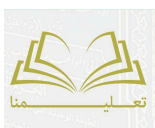
---

### Keywords

*brotherhood, Nash, child  
psychology, ukhuwah, character  
education*

### Abstract

The value of brotherhood in Islam has a strong foundation in the Nash, both the Qur'an and the hadith. This value reflects the importance of building healthy and harmonious social relations, which if instilled since childhood, can encourage optimal psychosocial growth. This study aims to examine how the values of brotherhood derived from the Nash can be revitalized and integrated into the formation of children's character, especially in the aspects of social and emotional psychology. Through a qualitative approach based on literature studies, this study combines the theory of child development psychology and the values of brotherhood in Islam. The results of the study indicate that instilling the value of brotherhood from an early age can strengthen children's empathy, social intelligence, and conflict resolution abilities, so it is very important to be mainstreamed in family, school, and community education.



**TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam**

Vol. 13, No. 1, 2024: pp. 1–17.

<https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna/article/view/1764>

<i>Kata Kunci</i>	<b>Abstract</b>
<i>brotherhood, Nash, child psychology,ukhuwah,chara cter education</i>	Nilai persaudaraan dalam Islam memiliki landasan yang kuat dalam nash, baik Al-Qur'an maupun hadis. Nilai ini mencerminkan pentingnya membangun hubungan sosial yang sehat dan harmonis, yang apabila ditanamkan sejak kecil, dapat mendorong tumbuh kembang psikososial yang optimal. Kajian pustaka ini memadukan teori psikologi perkembangan anak dan nilai-nilai persaudaraan dalam Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa penanaman nilai persaudaraan sejak dini dapat memperkuat empati, kecerdasan sosial, dan kemampuan resolusi konflik anak, sehingga sangat penting untuk diarusutamakan dalam pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

## A. PENDAHULUAN

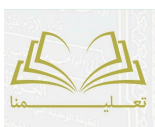
### B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode kepustakaan. Data bersumber dari literatur Islam tentang Al-Qur'an dan jurnal-jurnal yang terkait dengan ukhuwah antar-nash dan aktualisasi psikologi anak. Sedangkan sumber lainnya diperoleh dari buku-buku dan artikel ilmiah. Analisis dilakukan dengan cara menafsirkan teks-teks dalam konteks psikologi anak

## A. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian ikhwanul Muslimin dalam Al-Qur'an

Al-ukhuwah yang berarti persaudaraan, berakar dari bahasa Arab. Kata ukhuwah berasal dari kata akha. Dari sini muncul beberapa kata seperti al-akh dan akh yang makna dasarnya adalah memberi perhatian. Makna ini kemudian berkembang menjadi sahabat atau teman. Secara leksikal, kata ini menunjukkan bahwa Seseorang dalam setiap situasi selalu bersama dan saling bergabung dalam suatu komunitas. Dalam banyak situasi, saling peduli menjadi suatu keharusan. Menurut Mu'jam Mufaradat al-Qur'an karya al-Ragib al-Asfihani, kata "akh" berarti ikatan (masyarakat)



**TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam**

Vol. 13, No. 1, 2024; pp. 1–17.

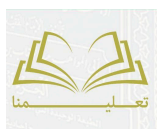
<https://e-journal.staima-albikam.ac.id/talimuna/article/view/1764>

persaudaraan yang saling mengasuh. Kata kunci yang penting, masyarik, menunjukkan adanya kerja sama di antara mereka. Dalam Al-Qur'an, kata akh dalam bentuk tunggal disebutkan sebanyak 52 kali. Penyebutan ini tersebar dalam beberapa surat Al-Qur'an, seperti Surat Al-Baqarah ayat 178, Surat An-Nisa' ayat 11 dan 23, Surat Al-Maidah ayat 28, 33, dan 34, Surat Yusuf ayat 8, 59, 63, 64, 65, 69, 70, 76, 77, 87, 89, 90, dan 100, Surat Al-Ahqaf ayat 21, Surat Thaha ayat 30, 32, dan 40, Surat Shad ayat 23, Surat Al-A'raf ayat 37, 64, 72, 84, 110, 141, 149, dan 150, Surat Al-Qasas ayat 11, 34, dan 35, Surat Al-Hujurat ayat 10 dan 12, surah 'Abasa ayat 34, surah Yunus ayat 87, Surah Al-Ma'arij ayat 12, Surah Maryam ayat 28 dan 53, Surah Al-Furqan 35, Surah Al-Mu'minin ayat 35, Surah Asy-Shu'ara' ayat 106, dan Surah Az-Zukhruf ayat 48.

Secara kiasan, kata “ukhuwah” atau persaudaraan mengacu pada kesamaan dalam hal suku, agama, profesi, dan perasaan. Kata “akh” yang membentuk kata "ukhuwah", juga dapat diartikan sebagai "sahabat karib" atau "sahabat karib" dalam kamus bahasa Arab. Sesungguhnya, persaudaraan ini disebut dengan beberapa istilah, seperti ukhuwah Islamiyah (persaudaraan kaum muslimin), ukhuwah wataniyah (persaudaraan bangsa), serta ukhuwah basyariyah (persaudaraan kemanusiaan). Ukhuwah Islamiyah biasanya yang paling utama. Menurut Said Aqil Siradj, ketiga sebutan itu tidak saja menimbulkan tumpang tindih, tetapi juga menunjukkan sesuatu yang menyimpang dari dasar persaudaraan manusia yang universal. Bagaimanakah persaudaraan sebangsa, persaudaraan kemanusiaan yang melakukan ukhuwah Islamiyah itu mencakup persaudaraan lintas suku bangsa dan agama serta keyakinan dalam satu wadah? Sejarah telah membuktikan bahwa tidak seorang pun muslim yang membawa bendera "Islam" atau negara yang disebut "Islam" dapat memadukan visi kebangsaan dan kemanusiaan yang universal dan plural. Pemahaman ukhuwah Islamiyah sebagai sesuatu yang eksklusif harus dikoreksi. Persaudaraan Islam jenis ini ditelusuri dalam Al-Qur'an, istilahnya sebenarnya tidak ada. Ukhuwah imaniyyah, atau persaudaraan lintas agama dan antara umat beriman, adalah satu-satunya jenis persaudaraan yang ada.

## 2. Konsep Psikologi Anak

Psikologi anak merupakan salah satu cabang ilmu yang mengkaji tentang perubahan dan perkembangan fisik, perilaku, dan mental manusia sejak bayi hingga usia lanjut. Psikologi anak merupakan salah satu cabang ilmu yang mengkaji fungsi kognitif sepanjang rentang hidup manusia dengan cara mengeksplorasi proses berpikir, yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan

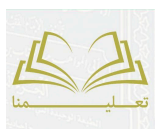


perubahan perkembangan individu yang berkelanjutan. Perkembangan psikologi anak merupakan hal yang penting. Perkembangan psikologi anak perlu dipelajari oleh para orang tua. Hal ini sangat bermanfaat dalam cara menanamkan karakter pada anak. Psikologi anak merupakan salah satu ilmu psikologi yang membahas tentang perkembangan, perubahan fisik dan perilaku, fungsi psikis manusia sejak terbentuk hingga meninggal. Psikologi anak membahas tentang perbedaan dan persamaan fungsi psikologis sepanjang hidup manusia, mempelajari proses berpikir anak, serta perubahan dan perkembangan kepribadian anak. Terkait dengan perkembangan psikologi anak, ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu: yang dimaksud dengan perkembangan yaitu pengertian perkembangan dan psikologi itu sendiri. Santrock (2011) menyatakan bahwa “Psychology is the scientific study of behavior and mental processes”, yang dapat diartikan sebagai Psychology is the scientific study of behavioral and mental processes. Sedangkan perkembangan yang dalam bahasa Inggris diartikan sebagai concept of development, diberi makna oleh Santrock (2011) bahwa “perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak pembuahan dan berlanjut sepanjang rentang kehidupan”, perkembangan merupakan suatu pola perubahan yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlangsung terus sepanjang hayat.

### 3. Konsep Pendidikan Karakter

Dalam dunia pendidikan, terdapat banyak istilah yang digunakan untuk menjelaskan definisi dan makna pendidikan karakter. Sebelum membahas lebih jauh, ada baiknya kita bahas terlebih dahulu tentang pendidikan itu sendiri. Pendidikan Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha yang disengaja dan terstruktur untuk menumbuhkan lingkungan dan proses belajar yang mendorong peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya, yang meliputi kekuatan spiritual, disiplin diri, karakter, kecerdasan intelektual, dan perilaku berbudi luhur yang merupakan kompetensi yang dibutuhkan individu, masyarakat, bangsa, dan negara (Pndkarakter; 2012).

Istilah karakter berasal dari bahasa Latin yang berarti ‘mengukir’, melambangkan perpaduan kebajikan dan nilai-nilai yang terukir dalam jalinan kehidupan, membentuk hakikat budi pekerti yang sejati. Sementara itu, menurut Hermawan Kertajaya, “Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut mengakar dalam diri seseorang sehingga menjadi daya penggerak untuk bertindak, bersikap, dan berkata” (Hidayatullah, 2010), sedangkan pengembangan karakter Pendidikan Nasional mengartikan karakter sebagai sifat, tabiat, akhlak,



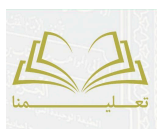
atau kepribadian seseorang dilakukan melalui internalisasi berbagai kebajikan yang dianut dan menjadi landasan bagi cara pandang, penalaran, perilaku, dan perbuatan seseorang (Nashir, 2013). Dan pendidikan karakter juga menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik agar memiliki akhlak atau moral yang luhur, dapat membedakan yang benar dan yang salah, serta mampu menerapkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupannya (Zuchdi, 2010). Dan peserta didik dapat terbentuk apabila kegiatan dilakukan secara berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, yang pada akhirnya bukan hanya menjadi kebiasaan tetapi juga menjadi karakter (Santoso, Karim, dkk, 2023).

Pendidikan karakter merupakan suatu pendekatan terstruktur untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, meliputi unsur-unsur pengetahuan, kesadaran pribadi, dan komitmen, serta kemauan dan tindakan yang dilakukan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsa, yang pada akhirnya akan terwujud manusia seutuhnya. Dan menurut Ratna Megawangi, pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk membimbing anak dalam mengambil keputusan secara bijaksana dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungannya.

#### **D. KESIMPULAN**

Persaudaraan atau ukhuwah dalam Islam merupakan konsep penting yang mencerminkan nilai-nilai kenabian Nabi Muhammad SAW, yaitu membangun hubungan sosial yang harmonis, saling membantu, dan penuh kasih sayang. Ukhuwah terbagi dalam tiga bentuk utama, yaitu Islamiyah (sesama umat Islam), Basyariyah (kemanusiaan), dan Wataniyah (kebangsaan). Dari perspektif psikologi anak dan pendidikan karakter, nilai-nilai ukhuwah tersebut relevan untuk menumbuhkan kepribadian positif, empati, dan interaksi sosial yang sehat sejak dini. Menanamkan ukhuwah dalam pendidikan karakter membantu membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran kolektif sebagai bagian dari satu bangsa.

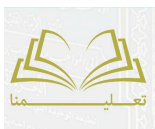
#### **DAFTAR PUSTAKA**



**TALIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam**

Vol. 13, No. 1, 2024: pp. 1–17.

<https://e-journal.staima-albikam.ac.id/talimuna/article/view/1764>



**TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam**

Vol. 13, No. 1, 2024: pp. 1–17.

<https://e-journal.staima-albikam.ac.id/talimuna/article/view/1764>